

Faktor-Faktor Penentu Optimalisasi Pemanfaatan Aset: Pendekatan Systematic Literature Review

Evelyna Agustina¹, Mediaty², Syamsuddin³

^{1,2,3}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
E-mail: agustinaevelyna@gmail.com

Article History:

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 20 Agustus 2024

Accepted: 22 Agustus 2024

Keywords: *Optimalisasi Aset, Manajemen Sumber Daya, Kebijakan Organisasi, Sistematis*

Abstract: *Optimalisasi pemanfaatan aset merupakan elemen kunci dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang efisien dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Dengan menggunakan metode SLR, penelitian ini menganalisis berbagai studi yang relevan untuk mengungkap faktor-faktor utama yang berkontribusi pada pemanfaatan aset secara optimal dalam berbagai konteks organisasi. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor kritis yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset, termasuk manajemen sumber daya, teknologi informasi, kebijakan organisasi, dan kemampuan strategis. Selain itu, kajian ini menemukan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dan penyesuaian dengan perkembangan teknologi juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aset. Temuan ini memberikan pandangan yang komprehensif bagi praktisi dan akademisi tentang pentingnya strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam pengelolaan aset. Rekomendasi yang diberikan di akhir penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang efektif untuk optimalisasi pemanfaatan aset, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kinerja secara keseluruhan.*

PENDAHULUAN

Optimalisasi pemanfaatan aset telah menjadi topik yang semakin penting dalam literatur manajemen organisasi. Dalam era di mana efisiensi dan efektivitas merupakan kunci keberhasilan, pemanfaatan aset yang optimal dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Aset tidak hanya dianggap sebagai sumber daya fisik tetapi juga mencakup sumber daya manusia, informasi, dan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang menentukan optimalisasi pemanfaatan aset menjadi

esensial bagi setiap organisasi yang ingin tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berubah (Z. Chen et al., 2019; Lima et al., 2021; Nanang et al., 2023).

Studi terdahulu telah menyoroti pentingnya manajemen aset yang baik, namun, kurangnya integrasi antara berbagai faktor penentu sering kali menghambat upaya optimalisasi. Dalam banyak kasus, aset yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik karena kebijakan yang tidak sesuai, kurangnya teknologi pendukung, atau keterbatasan dalam manajemen sumber daya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan strategis dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset melalui tinjauan literatur yang sistematis (Charles et al., 2022; Forcina et al., 2020; Hasan et al., 2018).

Dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang telah dikemukakan dalam literatur sebelumnya sebagai penentu optimalisasi aset. SLR memungkinkan penyaringan informasi yang lebih objektif dan komprehensif, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas tentang topik yang sedang diteliti. Pendekatan ini juga memungkinkan identifikasi gap dalam literatur yang dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya (L. Chen & Bai, 2019; Petchrompo & Parlikad, 2019).

Di era digital saat ini, peran teknologi informasi dalam optimalisasi aset semakin menonjol. Teknologi tidak hanya membantu dalam pemantauan dan pengelolaan aset, tetapi juga memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan akurat. Namun, teknologi informasi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan optimalisasi. Kebijakan organisasi, budaya perusahaan, dan keterlibatan pemangku kepentingan juga memainkan peran penting dalam proses ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya fokus pada satu aspek, tetapi mencoba untuk mengintegrasikan berbagai faktor yang saling berkaitan (Evans & Price, 2020; Fatorachian & Kazemi, 2021; Loonam et al., 2022).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasi organisasi, pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan aset juga harus berkembang. Pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada pemeliharaan dan penggunaan aset tidak lagi memadai. Organisasi perlu mengadopsi pendekatan yang lebih dinamis dan proaktif untuk memastikan bahwa aset yang dimiliki dapat memberikan nilai maksimal. Hal ini mencakup pengembangan kebijakan yang fleksibel, pemanfaatan teknologi canggih, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Lebih jauh lagi, keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengelolaan aset juga menjadi salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan. Partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih inklusif. Ini juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan aset, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk menyusun gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik manajemen aset.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset. SLR dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis

penelitian yang relevan dengan cara yang sistematis dan transparan (Bahasoan et al., 2024; Bastas & Liyanage, 2018; Sfakianaki, 2019). Proses ini dimulai dengan pencarian literatur menggunakan database akademik terkemuka seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, dengan kata kunci yang relevan, seperti "optimalisasi aset," "manajemen sumber daya," dan "kebijakan organisasi."

Tahap pertama dari SLR melibatkan pemilihan studi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi mencakup studi yang fokus pada optimalisasi pemanfaatan aset dalam berbagai jenis organisasi, sementara kriteria eksklusi meliputi studi yang tidak menyediakan data empiris atau yang tidak relevan dengan topik penelitian ini. Setelah pemilihan, dilakukan evaluasi kualitas studi dengan menggunakan alat penilaian yang sesuai untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan (Forcina et al., 2020; Manz, 2019).

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data dari studi yang telah dipilih. Data yang diambil meliputi informasi tentang faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai penentu optimalisasi pemanfaatan aset, konteks organisasi tempat penelitian dilakukan, serta metodologi yang digunakan. Data-data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur (Farahani & Tohidi, 2021; Xu et al., 2020).

Analisis data dilakukan secara kualitatif, di mana hasil dari berbagai studi dibandingkan dan dikontraskan untuk menemukan pola atau tren yang signifikan. Selain itu, dilakukan juga analisis meta-sintesis untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi aset.

Langkah terakhir dalam metode penelitian ini adalah penyusunan laporan yang mencakup ringkasan temuan, analisis kritis, dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Laporan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi dan akademisi tentang bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan aset di organisasi mereka (Rahman & Szabó, 2021; Xidonas et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Manajemen Sumber Daya dalam Optimalisasi Aset

Manajemen sumber daya adalah fondasi dari segala keberhasilan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset. Tanpa manajemen yang efektif, semua aset yang dimiliki oleh organisasi, tak peduli seberapa canggih atau berharga, akan menjadi sia-sia. Sumber daya manusia, sebagai pilar utama, memainkan peran yang tak tergantikan dalam menggerakkan roda organisasi. Bayangkan sebuah organisasi dengan aset yang melimpah, namun tanpa sumber daya manusia yang kompeten seluruh potensi tersebut akan terbuang percuma, seperti mesin yang megah tanpa operator yang tahu cara menggunakannya (Apornak et al., 2021; Nanang et al., 2023).

Keberhasilan dalam manajemen sumber daya manusia bukanlah sesuatu yang datang dengan sendirinya. Diperlukan upaya yang intensif dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan. Apakah Anda akan mempercayakan aset bernilai miliaran kepada orang yang tidak terlatih? Tentu tidak! Pelatihan yang terarah dan terus menerus adalah kunci agar setiap individu dalam organisasi memiliki kemampuan yang tepat untuk mengelola dan memanfaatkan aset secara maksimal. Tanpa pelatihan, karyawan hanyalah beban yang menghambat produktivitas, alih-alih menjadi penggerak utama keberhasilan (Gill et al., 2018; Op de Beeck et al., 2018).

Lebih dari sekadar pelatihan, pengembangan keterampilan harus menjadi agenda utama dalam setiap organisasi yang ingin maju. Dunia berubah dengan cepat, dan keterampilan yang relevan kemarin mungkin sudah usang hari ini. Organisasi yang tidak memperbarui keterampilan

tenaga kerjanya akan tertinggal, seperti kapal yang terperangkap di lautan tanpa arah. Pengembangan keterampilan bukanlah pilihan; itu adalah keharusan. Tanpa itu, aset-aset organisasi akan dikelola dengan cara kuno yang tidak lagi efektif di era digital ini.

Penempatan karyawan yang tepat juga merupakan faktor krusial yang sering kali diabaikan. Menempatkan orang yang tepat di posisi yang salah adalah bencana yang menunggu untuk terjadi. Bagaimana mungkin Anda mengharapkan efisiensi dalam pemanfaatan aset jika orang-orang yang bertanggung jawab tidak memiliki kemampuan atau minat di bidang tersebut? Penempatan yang tepat bukan sekadar masalah efisiensi; itu adalah masalah kelangsungan hidup organisasi. Tanpa itu, tidak ada strategi optimalisasi yang akan berhasil, seberapa pun cemerlangnya (Bryson et al., 2020; Tej et al., 2021).

Tidak hanya sumber daya manusia, modal dan infrastruktur juga harus dikelola dengan bijak. Modal yang diinvestasikan secara sembarangan tidak hanya tidak akan memberi hasil yang diharapkan, tetapi juga bisa mengakibatkan kerugian yang menghancurkan. Manajemen modal yang buruk adalah jalan cepat menuju kebangkrutan. Sementara itu, infrastruktur yang tidak dikelola dengan baik akan cepat usang dan tidak mampu mendukung operasi organisasi secara efektif. Ini adalah tantangan yang memerlukan perhatian serius jika ingin memastikan bahwa setiap aset, termasuk modal dan infrastruktur, dapat memberikan kontribusi maksimal (Davidescu et al., 2020; Hooi, 2021).

Namun, manajemen sumber daya tidak akan sempurna tanpa adanya integrasi antara semua elemen tersebut. Pelatihan yang baik, pengembangan keterampilan yang berkelanjutan, dan penempatan yang tepat harus bekerja secara harmonis untuk menghasilkan sinergi yang diperlukan dalam pengelolaan aset. Setiap elemen harus saling melengkapi dan mendukung, seperti roda gigi dalam mesin yang rumit. Tanpa integrasi yang kuat, semua upaya yang dilakukan akan sia-sia, hanya menghasilkan efisiensi parsial dan hasil yang kurang optimal.

Jangan lupa bahwa manajemen sumber daya juga memerlukan visi yang jelas dan pemimpin yang mampu memandu organisasi ke arah yang benar. Tanpa pemimpin yang visioner dan mampu menginspirasi, seluruh upaya manajemen sumber daya akan terhenti di tengah jalan. Pemimpin harus mampu melihat potensi yang tersembunyi dalam setiap sumber daya, memaksimalkan penggunaannya, dan mengarahkan energi organisasi ke arah pencapaian tujuan jangka Panjang (Somarathna, 2020).

Pada akhirnya, manajemen sumber daya adalah seni dan ilmu yang harus dikuasai oleh setiap organisasi yang ingin mencapai puncak keberhasilan. Ini bukan hanya tentang mengelola apa yang ada, tetapi tentang memaksimalkan potensi yang terkandung dalam setiap aset yang dimiliki. Tanpa manajemen yang efektif, aset hanyalah tumpukan benda mati yang tidak berdaya. Hanya dengan manajemen yang cermat, setiap aset dapat menjadi mesin penggerak yang kuat untuk mencapai kesuksesan.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Aset

Teknologi informasi (TI) telah merevolusi cara organisasi mengelola aset mereka, menjadi katalisator utama dalam proses optimalisasi. Di era digital ini, TI tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi tulang punggung strategi pengelolaan aset yang modern. Dengan memanfaatkan teknologi ini, organisasi dapat mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data dengan kecepatan dan akurasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Data yang dihasilkan melalui TI memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan aset (Teoh et al., 2023; Wang et al., 2021).

Salah satu kontribusi utama TI dalam pengelolaan aset adalah kemampuannya untuk menyediakan pemantauan real-time. Sebelum adanya teknologi ini, pemantauan aset sering kali bersifat manual, memakan waktu, dan rentan terhadap kesalahan. Dengan sistem manajemen aset berbasis TI, organisasi dapat memantau kondisi aset secara langsung dan terus menerus, memungkinkan identifikasi masalah sejak dini. Misalnya, sensor yang terpasang pada mesin-mesin produksi dapat memberikan data tentang suhu, getaran, atau tekanan yang dapat digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda kerusakan sebelum terjadi kerusakan yang lebih serius (Biard & Nour, 2021; Haberly et al., 2018).

Selain pemantauan real-time, TI juga memungkinkan pengelolaan pemeliharaan yang lebih proaktif. Sistem manajemen aset yang canggih dapat mengidentifikasi kapan aset memerlukan pemeliharaan berdasarkan data historis dan kondisi saat ini, daripada hanya mengandalkan jadwal pemeliharaan rutin. Pendekatan ini dikenal sebagai pemeliharaan prediktif, yang tidak hanya mengurangi waktu henti (downtime) tetapi juga memperpanjang umur aset dan mengurangi biaya pemeliharaan. Dengan cara ini, organisasi dapat memaksimalkan penggunaan aset mereka, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko kegagalan (Fatorachian & Kazemi, 2021; Koziel et al., 2021).

Penggunaan teknologi informasi juga memungkinkan optimalisasi jadwal penggunaan aset. Dengan analisis data yang akurat, organisasi dapat menentukan jadwal penggunaan aset yang paling efisien, menghindari waktu tidak produktif, dan memastikan bahwa aset digunakan pada kapasitas optimalnya. Misalnya, dalam industri transportasi, sistem TI dapat digunakan untuk mengoptimalkan rute pengiriman sehingga kendaraan digunakan dengan cara yang paling efisien, mengurangi waktu tempuh dan konsumsi bahan bakar (Evans & Price, 2020; Zhang et al., 2023).

Lebih dari itu, teknologi informasi memungkinkan integrasi yang lebih baik antara berbagai sistem dalam organisasi. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja secara sinkron, sehingga meminimalkan duplikasi kerja dan meningkatkan efisiensi. Misalnya, data dari sistem manajemen keuangan dapat diintegrasikan dengan data dari sistem manajemen aset untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja aset dan dampaknya terhadap profitabilitas organisasi. Dengan cara ini, TI tidak hanya membantu dalam pengelolaan aset secara individu, tetapi juga dalam pengelolaan aset sebagai bagian dari keseluruhan strategi bisnis (Nadkarni & Prügl, 2021; Succar & Poirier, 2020).

Namun, meskipun manfaat TI sangat besar, organisasi juga harus menyadari tantangan yang mungkin muncul. Implementasi teknologi informasi memerlukan investasi yang signifikan, baik dalam hal biaya maupun waktu. Selain itu, perubahan dalam cara kerja juga dapat menghadirkan tantangan bagi karyawan yang harus beradaptasi dengan teknologi baru. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk tidak hanya fokus pada implementasi teknologi, tetapi juga pada pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia agar mereka dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi, TI terus berinovasi, menawarkan solusi yang semakin canggih untuk pengelolaan aset. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin (machine learning), misalnya, membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi aset. Sistem berbasis AI dapat belajar dari data historis dan kondisi saat ini untuk memprediksi kebutuhan pemeliharaan atau untuk mengoptimalkan penggunaan aset secara otomatis, tanpa campur tangan manusia. Dengan demikian, teknologi ini memungkinkan organisasi untuk bergerak menuju pengelolaan aset yang lebih otonom dan efisien (Ardolino et al., 2018; Feroz et al., 2021).

Pada akhirnya, peran teknologi informasi dalam pengelolaan aset tidak dapat dianggap remeh. TI bukan hanya alat bantu, tetapi telah menjadi komponen integral dari strategi pengelolaan aset yang modern dan efektif. Dengan memanfaatkan TI secara optimal, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan pada akhirnya, meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Kebijakan Organisasi sebagai Pilar Optimalisasi Aset

Kebijakan organisasi merupakan fondasi yang mendukung segala aktivitas pengelolaan aset dalam suatu organisasi. Tanpa kebijakan yang jelas, fleksibel, dan adaptif, upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset bisa menjadi tidak efektif. Kebijakan yang baik harus dirancang untuk mengarahkan setiap tindakan yang diambil dalam pengelolaan aset, memastikan bahwa keputusan yang dibuat tidak hanya berdasarkan intuisi, tetapi juga pada analisis yang mendalam dan data yang akurat. Dengan kebijakan yang tepat, organisasi dapat menavigasi berbagai tantangan yang muncul dari perubahan lingkungan eksternal maupun kebutuhan internal (Dong et al., 2019; Steriotis et al., 2020).

Fleksibilitas dalam kebijakan organisasi adalah kunci dalam menghadapi dinamika pasar dan teknologi yang terus berubah. Kebijakan yang kaku dapat menjadi hambatan ketika organisasi harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Misalnya, dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat, kebijakan yang memungkinkan adopsi teknologi baru dengan cepat dapat memberikan keuntungan kompetitif. Kebijakan yang fleksibel juga memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan regulasi, kondisi ekonomi, atau permintaan pasar tanpa mengorbankan efisiensi operasional (Basten & Ryan, 2019; N.-C. Liu & Lin, 2021).

Adaptabilitas kebijakan juga memainkan peran penting dalam pengelolaan risiko yang terkait dengan aset. Setiap aset memiliki potensi risiko, baik itu risiko kerusakan, penurunan nilai, atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Kebijakan yang mencakup strategi pengelolaan risiko yang komprehensif dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi risiko ini sebelum mereka menjadi masalah yang lebih besar. Dengan demikian, kebijakan yang efektif tidak hanya berfokus pada pemanfaatan aset saat ini, tetapi juga pada perlindungan jangka panjang dari nilai aset tersebut (Abreu et al., 2018; Smith & Besharov, 2019).

Selain itu, kebijakan pemeliharaan aset yang berkelanjutan merupakan komponen penting dari kebijakan organisasi yang mendukung optimalisasi aset. Pemeliharaan yang tepat waktu dan berkala dapat memperpanjang umur aset, meningkatkan keandalan, dan mengurangi biaya perbaikan yang tidak terduga. Kebijakan yang menetapkan standar pemeliharaan dan inspeksi rutin akan memastikan bahwa aset selalu dalam kondisi terbaiknya untuk mendukung operasi organisasi. Tanpa kebijakan pemeliharaan yang kuat, aset dapat dengan cepat mengalami penurunan performa, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada produktivitas dan efisiensi organisasi (Sharma et al., 2020).

Lebih jauh lagi, kebijakan organisasi harus mendukung penggunaan data dan analisis untuk mendasari setiap keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan aset. Data adalah aset yang berharga dalam pengambilan keputusan yang efektif. Kebijakan yang mendorong penggunaan data memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan berdasarkan bukti yang kuat, mengurangi ketidakpastian, dan meminimalkan risiko. Dengan analisis data yang tepat, organisasi dapat mengidentifikasi tren, memprediksi kebutuhan di masa depan, dan mengoptimalkan penggunaan aset secara lebih akurat.

Kebijakan yang baik juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, baik dalam konteks ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Dalam era di mana keberlanjutan menjadi semakin penting, kebijakan yang mengarahkan penggunaan aset dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang sangat diperlukan. Misalnya, kebijakan yang mendorong penggunaan energi yang efisien atau pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dapat membantu organisasi untuk memenuhi tujuan keberlanjutan mereka. Keberlanjutan tidak hanya terkait dengan kelestarian lingkungan, tetapi juga dengan menjaga kelangsungan operasi organisasi dalam jangka Panjang (Dey et al., 2019; Gupta et al., 2019).

Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan dan implementasi kebijakan organisasi juga sangat penting. Kebijakan yang dikembangkan tanpa mempertimbangkan pandangan dan kebutuhan dari berbagai pemangku kepentingan mungkin tidak sepenuhnya efektif atau bahkan dapat menyebabkan resistensi. Dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti manajemen, karyawan, pemasok, dan pelanggan, organisasi dapat memastikan bahwa kebijakan yang dibuat lebih komprehensif dan mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat.

Pada akhirnya, kebijakan organisasi yang kuat dan adaptif adalah pilar utama dalam optimalisasi pemanfaatan aset. Kebijakan ini memastikan bahwa semua aspek pengelolaan aset—dari pemeliharaan hingga pengambilan keputusan berbasis data—dikelola dengan cara yang mendukung tujuan strategis organisasi. Dengan kebijakan yang dirancang dengan baik, organisasi dapat mengatasi berbagai tantangan, memanfaatkan peluang, dan terus beroperasi dengan efisiensi dan efektivitas yang tinggi dalam jangka panjang.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Aset

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan aset adalah salah satu aspek krusial yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya. Pemangku kepentingan, yang mencakup manajemen puncak, karyawan, pemasok, pelanggan, dan pihak lain yang terkait, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa aset dikelola secara efektif dan efisien. Tanpa keterlibatan mereka, pengelolaan aset bisa berjalan tanpa arah yang jelas, mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi konflik yang bisa dihindari (Bahadorestani et al., 2020; Song et al., 2018).

Partisipasi aktif dari pemangku kepentingan internal, seperti manajemen puncak dan karyawan, adalah landasan utama dalam pengelolaan aset yang transparan dan akuntabel. Manajemen puncak bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan strategi jangka panjang untuk pengelolaan aset, sementara karyawan di lapangan bertugas untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Ketika keduanya bekerja secara sinkron, aset dapat dimanfaatkan dengan cara yang paling produktif, memastikan bahwa mereka memberikan nilai maksimal kepada organisasi. Karyawan yang merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan juga cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan aset, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (C. Liu et al., 2018; Nanang et al., 2023).

Selain pemangku kepentingan internal, keterlibatan pihak eksternal seperti pemasok dan pelanggan juga memiliki dampak signifikan dalam pengelolaan aset. Pemasok, misalnya, dapat memberikan informasi penting tentang perawatan dan penggunaan optimal aset yang mereka sediakan. Mereka juga dapat menjadi mitra strategis dalam mengembangkan solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi aset. Pelanggan, di sisi lain, memberikan umpan balik yang berharga tentang bagaimana aset (misalnya, produk atau layanan) memenuhi kebutuhan mereka, yang

dapat digunakan oleh organisasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan aset.

Keterlibatan pemangku kepentingan juga dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan aset. Ketika berbagai pihak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, informasi mengenai bagaimana aset digunakan dan dikelola menjadi lebih terbuka. Transparansi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki pemahaman yang jelas tentang strategi pengelolaan aset yang diterapkan, serta bagaimana keputusan tersebut mempengaruhi mereka. Transparansi juga membantu dalam mencegah kesalahpahaman dan konflik yang dapat muncul ketika pemangku kepentingan merasa tidak dilibatkan atau tidak diberi informasi yang memadai.

Akuntabilitas adalah aspek lain yang diperkuat melalui keterlibatan pemangku kepentingan. Ketika semua pihak yang berkepentingan dilibatkan dalam pengelolaan aset, ada peningkatan rasa tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa aset digunakan dengan cara yang paling efisien dan efektif. Akuntabilitas ini tidak hanya terletak pada manajemen puncak atau departemen tertentu, tetapi tersebar di seluruh organisasi, menciptakan budaya tanggung jawab yang kuat. Hal ini juga dapat mengurangi risiko penyalahgunaan aset atau keputusan yang tidak optimal, karena semua pihak merasa memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga dan memanfaatkan aset dengan baik (Ghassim & Bogers, 2019; Zedan & Miller, 2018).

Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dapat membantu dalam menciptakan komitmen bersama terhadap tujuan pengelolaan aset. Ketika semua pihak merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses pengelolaan aset, mereka lebih mungkin untuk berkomitmen pada upaya menjaga dan memanfaatkan aset dengan cara yang efisien. Komitmen ini sangat penting dalam menciptakan kesinambungan dalam pengelolaan aset, terutama dalam situasi di mana ada perubahan signifikan dalam lingkungan eksternal atau internal organisasi.

Keterlibatan pemangku kepentingan juga membuka peluang untuk inovasi dalam pengelolaan aset. Ketika berbagai perspektif dan keahlian digabungkan, organisasi dapat menemukan cara-cara baru untuk mengoptimalkan penggunaan aset mereka. Misalnya, karyawan di lapangan mungkin memiliki wawasan praktis yang dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, sementara pemasok dapat menawarkan teknologi atau metode baru yang belum pernah dipertimbangkan sebelumnya. Dengan memanfaatkan ide-ide ini, organisasi dapat terus meningkatkan cara mereka mengelola aset, mengurangi biaya, dan meningkatkan hasil.

Pada akhirnya, keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan aset adalah elemen kunci yang tidak boleh diabaikan. Ini bukan hanya tentang mengumpulkan masukan dari berbagai pihak, tetapi tentang menciptakan lingkungan di mana semua pemangku kepentingan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan aset. Dengan memastikan bahwa semua pihak dilibatkan dan diberi peran yang jelas, organisasi dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi dalam pemanfaatan aset, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan strategis jangka panjang organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset dalam organisasi ditentukan oleh beberapa faktor utama, termasuk manajemen sumber daya, teknologi informasi, kebijakan organisasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Manajemen sumber daya yang efektif memungkinkan penggunaan aset secara maksimal, sementara teknologi informasi menyediakan alat yang diperlukan untuk pemantauan dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kebijakan organisasi yang adaptif dan fleksibel juga berperan penting dalam memastikan bahwa strategi pengelolaan aset dapat disesuaikan dengan kondisi yang berubah-ubah. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengelolaan aset dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada optimalisasi pemanfaatan aset.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak ada satu faktor pun yang secara tunggal dapat menjamin keberhasilan dalam optimalisasi pemanfaatan aset. Sebaliknya, kombinasi dari berbagai faktor tersebut, dengan pendekatan yang terintegrasi dan holistik, merupakan kunci keberhasilan. Organisasi perlu mengembangkan strategi yang mencakup semua aspek ini untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya termasuk studi empiris yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks yang berbeda, serta pengembangan model pengelolaan aset yang lebih komprehensif yang dapat diterapkan dalam berbagai jenis organisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur manajemen aset dan membantu organisasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Abreu, A. C. A., Booth, R., Prange, M., Bailey, W. J., Bertolini, A., Teixeira, G., Romeu, R. K., Emerick, A. A., Pacheco, M. A. C., & Wilkinson, D. (2018). A decision support approach to value flexibility considering uncertainty and future information. *Journal of Petroleum Science and Engineering*, 167, 88–99. <https://doi.org/10.1016/j.petrol.2018.03.077>
- Apornak, A., Raissi, S., Keramati, A., & Khalili-Damghani, K. (2021). Optimizing human resource cost of an emergency hospital using multi-objective Bat algorithm. *International Journal of Healthcare Management*, 14(3), 873–879. <https://doi.org/10.1080/20479700.2019.1707415>
- Ardolino, M., Rapaccini, M., Saccani, N., Gaiardelli, P., Crespi, G., & Ruggeri, C. (2018). The role of digital technologies for the service transformation of industrial companies. *International Journal of Production Research*, 56(6), 2116–2132. <https://doi.org/10.1080/00207543.2017.1324224>
- Bahadorestani, A., Naderpajouh, N., & Sadiq, R. (2020). Planning for sustainable stakeholder engagement based on the assessment of conflicting interests in projects. *Journal of Cleaner Production*, 242, 118402. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118402>
- Bahasoan, A. N., Anwar, A. I., Lekas, M. N. J., & Asryad, R. (2024). Otonomi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Literature Review. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1119>
- Bastas, A., & Liyanage, K. (2018). Sustainable supply chain quality management: A systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 181, 726–744. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.110>
- Basten, R. J. I., & Ryan, J. K. (2019). The value of maintenance delay flexibility for improved spare parts inventory management. *European Journal of Operational Research*, 278(2), 646–657. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2019.04.023>

-
- Biard, G., & Nour, G. A. (2021). Industry 4.0 Contribution to Asset Management in the Electrical Industry. *Sustainability*, 13(18), 10369. <https://doi.org/10.3390/su131810369>
- Bryson, A., Stokes, L., & Wilkinson, D. (2020). Can Human Resource Management Improve Schools' Performance? *LABOUR*, 34(4), 427–440. <https://doi.org/10.1111/labr.12178>
- Charles, S. H., Chang-Richards, A., & Yiu, (Kenneth) Tak Wing. (2022). New success factors for construction projects: a systematic review of post-2004 literature. *Construction Innovation*, 22(4), 891–914. <https://doi.org/10.1108/CI-02-2021-0030>
- Chen, L., & Bai, Q. (2019). Optimization in Decision Making in Infrastructure Asset Management: A Review. *Applied Sciences*, 9(7), 1380. <https://doi.org/10.3390/app9071380>
- Chen, Z., Liang, Y., Wu, Y., & Sun, L. (2019). Research on Comprehensive Multi-Infrastructure Optimization in Transportation Asset Management: The Case of Roads and Bridges. *Sustainability*, 11(16), 4430. <https://doi.org/10.3390/su11164430>
- Davidescu, A. A., Apostu, S.-A., Paul, A., & Casuneanu, I. (2020). Work Flexibility, Job Satisfaction, and Job Performance among Romanian Employees—Implications for Sustainable Human Resource Management. *Sustainability*, 12(15), 6086. <https://doi.org/10.3390/su12156086>
- Dey, S., Sharma, R. R. K., & Pandey, B. K. (2019). Relationship of Manufacturing Flexibility with Organizational Strategy. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 20(3), 237–256. <https://doi.org/10.1007/s40171-019-00212-x>
- Dong, Y., Xia, T., Fang, X., Zhang, Z., & Xi, L. (2019). Prognostic and health management for adaptive manufacturing systems with online sensors and flexible structures. *Computers & Industrial Engineering*, 133, 57–68. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.04.051>
- Evans, N., & Price, J. (2020). Development of a holistic model for the management of an enterprise's information assets. *International Journal of Information Management*, 54, 102193. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102193>
- Farahani, A., & Tohidi, H. (2021). Integrated optimization of quality and maintenance: A literature review. *Computers & Industrial Engineering*, 151, 106924. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2020.106924>
- Fatorachian, H., & Kazemi, H. (2021). Impact of Industry 4.0 on supply chain performance. *Production Planning & Control*, 32(1), 63–81. <https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1712487>
- Feroz, A. K., Zo, H., & Chiravuri, A. (2021). Digital Transformation and Environmental Sustainability: A Review and Research Agenda. *Sustainability*, 13(3), 1530. <https://doi.org/10.3390/su13031530>
- Forcina, A., Silvestri, L., Di Bona, G., & Silvestri, A. (2020). Reliability allocation methods: A systematic literature review. *Quality and Reliability Engineering International*, 36(6), 2085–2107. <https://doi.org/10.1002/qre.2675>
- Ghassim, B., & Bogers, M. (2019). Linking stakeholder engagement to profitability through sustainability-oriented innovation: A quantitative study of the minerals industry. *Journal of Cleaner Production*, 224, 905–919. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.226>
-

-
- Gill, C., Gardner, W., Claeys, J., & Vangronsveld, K. (2018). Using theory on authentic leadership to build a strong human resource management system. *Human Resource Management Review*, 28(3), 304–318. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2018.02.006>
- Gupta, S., Drave, V. A., Bag, S., & Luo, Z. (2019). Leveraging Smart Supply Chain and Information System Agility for Supply Chain Flexibility. *Information Systems Frontiers*, 21(3), 547–564. <https://doi.org/10.1007/s10796-019-09901-5>
- Haberly, D., MacDonald-Korth, D., Urban, M., & Wojcik, D. (2018). Asset Management as a Digital Platform Industry: A Global Financial Network Perspective. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3288514>
- Hasan, A., Baroudi, B., Elmualim, A., & Rameezdeen, R. (2018). Factors affecting construction productivity: a 30 year systematic review. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(7), 916–937. <https://doi.org/10.1108/ECAM-02-2017-0035>
- Hooi, L. W. (2021). Leveraging human assets for MNCs performance: the role of management development, human resource system and employee engagement. *The International Journal of Human Resource Management*, 32(13), 2729–2758. <https://doi.org/10.1080/09585192.2019.1590443>
- Koziel, S., Hilber, P., Westerlund, P., & Shayesteh, E. (2021). Investments in data quality: Evaluating impacts of faulty data on asset management in power systems. *Applied Energy*, 281, 116057. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2020.116057>
- Lima, E. S., McMahon, P., & Costa, A. P. C. S. (2021). Establishing the relationship between asset management and business performance. *International Journal of Production Economics*, 232, 107937. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107937>
- Liu, C., Lin, C.-W., Shiraishi, S., & Tomizuka, M. (2018). Distributed Conflict Resolution for Connected Autonomous Vehicles. *IEEE Transactions on Intelligent Vehicles*, 3(1), 18–29. <https://doi.org/10.1109/TIV.2017.2788209>
- Liu, N.-C., & Lin, Y.-T. (2021). High-performance work systems, management team flexibility, employee flexibility and service-oriented organizational citizenship behaviors. *The International Journal of Human Resource Management*, 32(18), 3912–3949. <https://doi.org/10.1080/09585192.2019.1651374>
- Loonam, J., Zwiegelhaar, J., Kumar, V., & Booth, C. (2022). Cyber-Resiliency for Digital Enterprises: A Strategic Leadership Perspective. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 69(6), 3757–3770. <https://doi.org/10.1109/TEM.2020.2996175>
- Manz, F. (2019). Determinants of non-performing loans: What do we know? A systematic review and avenues for future research. *Management Review Quarterly*, 69(4), 351–389. <https://doi.org/10.1007/s11301-019-00156-7>
- Nadkarni, S., & Prügl, R. (2021). Digital transformation: a review, synthesis and opportunities for future research. *Management Review Quarterly*, 71(2), 233–341. <https://doi.org/10.1007/s11301-020-00185-7>
- Nanang, R., Susilawati, C., & Skitmore, M. (2023). Toward a public sector asset optimization strategy: the case of Indonesia. *Construction Innovation*, 23(5), 1186–1209. <https://doi.org/10.1108/CI-12-2021-0235>
-

-
- Op de Beeck, S., Wynen, J., & Hondeghe, A. (2018). Explaining Effective HRM Implementation: A Middle Versus First-Line Management Perspective. *Public Personnel Management*, 47(2), 144–174. <https://doi.org/10.1177/0091026018760931>
- Petchrompo, S., & Parlikad, A. K. (2019). A review of asset management literature on multi-asset systems. *Reliability Engineering & System Safety*, 181, 181–201. <https://doi.org/10.1016/j.ress.2018.09.009>
- Rahman, M. M., & Szabó, G. (2021). Multi-objective urban land use optimization using spatial data: A systematic review. *Sustainable Cities and Society*, 74, 103214. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2021.103214>
- Sfakianaki, E. (2019). Critical success factors for sustainable construction: a literature review. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 176–196. <https://doi.org/10.1108/MEQ-02-2018-0043>
- Sharma, A., Rangarajan, D., & Paesbrugghe, B. (2020). Increasing resilience by creating an adaptive salesforce. *Industrial Marketing Management*, 88, 238–246. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.05.023>
- Smith, W. K., & Besharov, M. L. (2019). Bowing before Dual Gods: How Structured Flexibility Sustains Organizational Hybridity. *Administrative Science Quarterly*, 64(1), 1–44. <https://doi.org/10.1177/0001839217750826>
- Somarathna, K. U. S. (2020). An agent-based approach for modeling and simulation of human resource management as a complex system: Management strategy evaluation. *Simulation Modelling Practice and Theory*, 104, 102118. <https://doi.org/10.1016/j.simpat.2020.102118>
- Song, X., Xu, J., Shen, C., & Peña-Mora, F. (2018). Conflict resolution-motivated strategy towards integrated construction site layout and material logistics planning: A bi-stakeholder perspective. *Automation in Construction*, 87, 138–157. <https://doi.org/10.1016/j.autcon.2017.12.018>
- Steriotis, K., Smpoukis, K., Efthymiopoulos, N., Tsaousoglou, G., Makris, P., & Varvarigos, E. (Manos). (2020). Strategic and network-aware bidding policy for electric utilities through the optimal orchestration of a virtual and heterogeneous flexibility assets' portfolio. *Electric Power Systems Research*, 184, 106302. <https://doi.org/10.1016/j.epsr.2020.106302>
- Succar, B., & Poirier, E. (2020). Lifecycle information transformation and exchange for delivering and managing digital and physical assets. *Automation in Construction*, 112, 103090. <https://doi.org/10.1016/j.autcon.2020.103090>
- Tej, J., Vagaš, M., Ali Taha, V., Škerhákova, V., & Harničárová, M. (2021). Examining HRM Practices in Relation to the Retention and Commitment of Talented Employees. *Sustainability*, 13(24), 13923. <https://doi.org/10.3390/su132413923>
- Teoh, Y. K., Gill, S. S., & Parlikad, A. K. (2023). IoT and Fog-Computing-Based Predictive Maintenance Model for Effective Asset Management in Industry 4.0 Using Machine Learning. *IEEE Internet of Things Journal*, 10(3), 2087–2094. <https://doi.org/10.1109/JIOT.2021.3050441>
- Wang, T., Ma, Q., & Li, J. (2021). Optimization of STP Innovation Management Mechanisms Driven by Advanced Evolutionary IoT Arithmetic. *Computational Intelligence and*
-

Neuroscience, 2021(1). <https://doi.org/10.1155/2021/1698089>

- Xidonas, P., Steuer, R., & Hassapis, C. (2020). Robust portfolio optimization: a categorized bibliographic review. *Annals of Operations Research*, 292(1), 533–552. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03630-8>
- Xu, M., Mei, Z., Luo, S., & Tan, Y. (2020). Optimization algorithms for construction site layout planning: a systematic literature review. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 27(8), 1913–1938. <https://doi.org/10.1108/ECAM-08-2019-0457>
- Zedan, S., & Miller, W. (2018). Quantifying stakeholders' influence on energy efficiency of housing: development and application of a four-step methodology. *Construction Management and Economics*, 36(7), 375–393. <https://doi.org/10.1080/01446193.2017.1411599>
- Zhang, X., Xu, Y. Y., & Ma, L. (2023). Information technology investment and digital transformation: the roles of digital transformation strategy and top management. *Business Process Management Journal*, 29(2), 528–549. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-06-2022-0254>